

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dan dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan hidup dan lingkungan sosial budaya dimana individu tersebut hidup.

Sekolah merupakan daerah yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan kedisiplinan individu sejak dini. Individu mungkin telah mendapatkan pengajaran akan kedisiplinan dari keluarga dan sekolah merupakan tempat lanjutan dalam mengembangkan kedisiplinan tersebut. Kedisiplinan tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab banyak sekali sekolah yang menjadikan kedisiplinan sebagai tolak ukur ataupun menjadikan *image* kualitas dari lembaga pendidikan formal tersebut. Jika suatu memiliki kualitas kedisiplinan siswa yang rendah maka akan banyak sekali masyarakat yang justru memandang rendah sekolah tersebut. Maka dari itu, banyak para pendidik yang selalu berusaha keras agar para siswanya memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Berbagai macam cara dan kegiatan serta berbagai sanksi yang diberikan kepada para siswa guna memberikan pengajaran kedisiplinan kepada siswa. Kendati demikian masih ada saja siswa yang melanggar peraturan tersebut, seperti membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, ketidaksesuaian pakaian sekolah, ribut dikelas, suka

berkelahi dan lain sebagainya yang mendorong para guru melakukan kekerasan terhadap siswa tersebut.

Ketaatan berarti kesediaan hati secara tulus untuk menepati setiap peraturan yang sudah dibuat dan disepakati bersama. Orang hidup memang bukan untuk peraturan, tetapi setiap orang pasti membutuhkan peraturan untuk memudahkan hidupnya.

Tu'u (2004:30) mengatakan "Disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar". Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Sedangkan menurut Wantah (2005:140) "Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri". Dengan disiplin anak mengetahui dimana letak batasan kesalahannya sehingga dia dapat memperbaiki kesalahannya.

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa disiplin selalu dianggap perlu untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik disekolah, namun pandangan tentang disiplin yang baik itu telah mengalami perubahan. Kedisiplinan adalah suatu hal sangat diutamakan dalam kegiatan. Jika seseorang memiliki kualitas disiplin yang buruk, maka pekerjaan orang tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Sikap disiplin dapat mengajarkan seseorang untuk lebih memiliki sikap tanggungjawab, kepatuhan atas perintah atasan serta ketepatan dalam menghargai waktu. Disiplin disekolah sangat diperlukan guna menciptakan keteraturan dan keselarasan dalam tata tertib disekolah. Apabila disiplin telah diterapkan sejak

dini pada anak dan dilanjutkan disekolah, maka akan memberikan motivasi, perjuangan serta kompetisi yang lebih baik.

Kenyataan diatas mendorong peneliti untuk meneliti tentang Disiplin mentaati peraturan sekolah. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK di SMP Negeri 15 Medan tercatat masih banyak siswa yang kurang memperhatikan tata tertib yang ada disekolah tersebut. Masih banyak siswa yang memiliki tingkat kehadiran yang rendah, berpakaian tidak sesuai aturan, bolos pada saat jam pelajaran dan tidak memperhatikan pada saat jam pelajaran. Guru BK sendiri sedikit merasa kewalahan karena beliau hanya sendirian bertugas disekolah tersebut, padahal setiap hari pasti selalu saja ada siswa yang bermasalah baik karena masalah kedisiplinan ataupun karena masalah lainnya.

Permasalahan yang terlihat diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang berbuat seenaknya sendiri disekolah. Apabila keadaan demikian terus dibiarkan dan tidak segera diatasi oleh pihak sekolah maka bisa saja keadaan tersebut akan membudaya dan pada akhirnya akan merugikan siswa dan lingkup sosial masyarakat disekitar siswa itu sendiri.

Sikap tidak disiplin inilah, yang akan menyebabkan Indonesia akan lebih parah dari penjajahan Belanda, turunnya karakter yang baik dari asset bangsa yang cerdas, betapa sangat menyedihkan. Penyebab dari sikap tidak disiplin ini mungkin saja karena kurangnya pola asuh orangtua yang baik terhadap anaknya.

Masalah kedisiplinan bukan hanya menjadi tanggungjawab sekolah dan pihak yang terlibat didalamnya, namun juga harus menjadi tanggungjawab

orangtua. Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap jiwa remaja. Sekolah diharapkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa yaitu melalui tindakan bimbingan konseling oleh guru pembimbing. Melalui guru pembimbing inilah, diharapkan para siswa memiliki wadah untuk bertukar pikiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan kurangnya kesadaran akan disiplin.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada akan selalu ada tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. (Tu'u) mengatakan "Apabila manusia mengabaikan disiplin, maka manusia tersebut akan mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari".

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencetuskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dengan melihat tujuan Bimbingan Konseling, maka dalam hal membantu meningkatkan disiplin siswa dalam proses pembelajaran disekolah, guru pembimbing menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok disini merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.

Menurut Romlah (2003:1) “Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok ditujukan untuk membantu mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, pemahaman pribadi, penyesuaian diri, dan pemahaman antar pribadi.

Agar tujuan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, maka dapat diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*. Menurut (Abimanyu 1996: 256) “Teknik *modelling* adalah proses belajar melalui observasi tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan”. Dengan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* diharapkan siswa yang memiliki masalah seragam akan dikumpulkan dan memecahkan masalahnya secara bersama-sama dalam ruang lingkup kelompok.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Medan”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang diuraikan diatas, maka masalah sikap tidak disiplin yang ada pada siswa, diantara lain:

1. Siswa yang sering terlambat berangkat ke sekolah
2. Siswa yang sering tidak hadir ke sekolah
3. Siswa yang menggunakan pakaian seragam yang tidak sesuai
4. Siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
5. Siswa yang kurang memperhatikan lingkungan sekolahnya

## 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih mendekati arah pada permasalahan yang akan dikaji, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dan masalah kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu, tempat penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan saja.

## 1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu "Adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan?".

## 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* untuk meningkatkan kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VII SMP Negeri 15 Medan T.A.2015/2016.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi keilmuan bidang Bimbingan Konseling, terutama dalam layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan Bimbingan Konseling dalam hal ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik *Modelling*.
- b. Bagi Guru BK, dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga menambah keterampilan guru terutama guru pembimbing dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
- c. Bagi Guru Bidang Studi, dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi ketidak disiplin siswa dalam proses belajar mengajar aktif dikelas.

- d. Bagi Siswa, dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Siswa dapat mengetahui bagaimana sikap disiplin yang baik dan bagi siswa yang sebelumnya memiliki sikap tidak disiplin mentaati peraturan sekolah dapat lebih berkurang masalahnya.
- e. Bagi Peneliti, sebagai informasi ilmiah guna memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam membantu siswa dan memberikan motivasi dalam meningkatkan sikap disiplin diri siswa tersebut. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi untuk kinerja guru pembimbing dalam memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan baik.